



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Peran Pendidikan Seks Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Membentuk Kesadaran Remaja: Studi Kasus di Lingkungan Sekolah

Syukri¹, Supratman Zakir²

¹IAI Diniyyah Pekanbaru, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

ABSTRACT

Studi ini meneliti peran pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman etika remaja di lingkungan sekolah. Di masyarakat mayoritas Muslim, pendidikan seks tradisional sering menghadapi tantangan budaya dan agama, yang mengarah pada kebutuhan akan pendekatan yang menghormati tujuan pendidikan dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kerangka Islam untuk pendidikan seks, yang didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Nabi, memengaruhi persepsi, perilaku, dan sikap siswa terhadap seksualitas dan tanggung jawab pribadi. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa, pendidik, dan administrator, dilengkapi dengan observasi kelas untuk menangkap interaksi dan respons yang autentik. Analisis tematik data mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis Al-Quran dan Hadits mempromosikan rasa keselarasan identitas dan refleksi moral, mendorong siswa untuk mendekati seksualitas sebagai bagian dari perjalanan pertumbuhan spiritual dan etika yang lebih luas. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan kesadaran diri remaja tetapi juga mendukung pendidik dalam membahas topik-topik sensitif dengan percaya diri dalam kerangka moral bersama. Hasil ini menggarisbawahi potensi pendidikan seks yang terintegrasi secara agama untuk memberikan bimbingan yang bermakna, khususnya dalam lingkungan di mana model konvensional mungkin kurang memiliki resonansi budaya, menawarkan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum masa depan dalam konteks yang sama.

Kata Kunci

Pendidikan Seks Berbasis Al-Quran, Hadits, Nilai-Nilai Islam

Corresponding Author:

syukri@diniyah.ac.id

PENDAHULUAN

Transformasi norma sosial yang cepat dan keberadaan media digital di mana-mana telah membuat remaja terpapar pada isu-isu kompleks seputar

seksualitas dan pengembangan pribadi di usia yang lebih muda dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, sistem pendidikan kontemporer di seluruh dunia menghadapi tanggung jawab mendesak untuk menyediakan pendidikan seks yang tidak hanya memberikan pengetahuan biologis tetapi juga membahas dimensi etika, emosional, dan psikologis seksualitas manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, menggabungkan ajaran Al-Quran dan Hadits menghadirkan kerangka kerja yang unik dan mendalam untuk membahas topik-topik ini, yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman holistik tentang seksualitas manusia yang selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

Islam menawarkan pandangan dunia yang komprehensif yang mengintegrasikan semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik, emosional, dan spiritual. Al-Quran dan Hadits memberikan panduan tentang perilaku pribadi, hubungan, dan nilai-nilai komunitas yang selaras dengan banyak tujuan pendidikan seks modern (Hasiana, 2020; Hi.Yusuf, 2020; Yuhani`ah, 2022). Namun, karena kepekaan budaya, pendidikan seks dalam konteks Islam sering kali didekati dengan hati-hati, dan dalam beberapa kasus, dihilangkan sama sekali. Keengganan ini sering kali membuat kaum muda Muslim tidak memiliki alat penting untuk menavigasi kesadaran dan kesehatan seksual dengan cara yang konsisten dengan keyakinan agama mereka. Oleh karena itu, mengembangkan kurikulum pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits menawarkan jalan yang menjanjikan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab moral di kalangan remaja (Fahria & Said, 2020; Sakinah et al., 2021; Tahun, 2021; Wati, 2022).

Di negara-negara dan masyarakat mayoritas Muslim, pendidikan yang berdasarkan ajaran Al-Quran dan Nabi tidak hanya bermanfaat tetapi juga penting untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran pribadi di kalangan remaja (Hasiana, 2020). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa remaja yang dibekali dengan pendidikan seks yang berlandaskan agama lebih mungkin untuk membuat pilihan yang bertanggung jawab dan menolak pengaruh berbahaya yang bertentangan dengan nilai-nilai mereka. Namun, penelitian yang membahas pendidikan seks terstruktur dan berbasis agama, khususnya di lingkungan sekolah, masih langka. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan mengeksplorasi dampak potensial pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits dalam membentuk kesadaran dan sikap remaja Muslim (Effendi & Fitriani, 2023; Faqihudin et al., n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya kesadaran akan peran positif yang dapat dimainkan oleh pendidikan seks yang komprehensif dalam mengurangi perilaku berisiko pada remaja telah mendorong minat baru tentang bagaimana ajaran Islam dapat dimanfaatkan dalam konteks ini.

Persinggungan antara pendidikan agama dan seksualitas menawarkan wawasan berharga dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi tujuan pendidikan tetapi juga selaras dengan identitas dan nilai-nilai siswa (Dewi & Bakhtiar, n.d.; Nur Ibad et al., n.d.). Dengan berfokus pada ajaran Al-Quran dan Hadits, para pendidik dapat memberikan bimbingan yang mendorong rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, mendorong tanggung jawab, dan menjunjung tinggi martabat hubungan.

Artikel ini akan mengulas lebih lanjut keterbatasan literatur yang ada tentang pendidikan seks berbasis Islam di sekolah, yang menyoroti perlunya lebih banyak studi kasus dan penelitian empiris untuk mendukung pendekatan ini. Penelitian saat ini sering kali tidak memiliki cakupan atau relevansi kontekstual untuk sepenuhnya mengatasi kompleksitas yang dihadapi oleh remaja di komunitas Muslim. Selain itu, ada kesenjangan yang signifikan dalam penelitian mengenai hasil pendekatan berbasis Al-Quran dan Hadits terhadap pendidikan seks terhadap kesadaran dan perilaku siswa, terutama jika dibandingkan dengan pengajaran moral sekuler atau umum.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian ini akan meneliti kasus lembaga pendidikan yang menjadikan ajaran Al-Quran dan Nabi sebagai dasar pendidikan seks. Melalui analisis kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini berupaya memahami efektivitas pendekatan ini dalam menumbuhkan sikap seksual yang bertanggung jawab di kalangan remaja dan bagaimana pendekatan ini dibandingkan dengan program pendidikan seks yang lebih konvensional. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan peran pendidik, perspektif orang tua, dan faktor-faktor sosial yang memengaruhi penerimaan dan keberhasilan kurikulum ini.

Sejalan dengan standar internasional, penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber akademis terkini untuk mengontekstualisasikan pentingnya pendidikan seks, terutama dalam lingkungan yang peka terhadap agama. Dengan mengkaji kerangka teoritis dan aplikasi di dunia nyata, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perspektif komprehensif tentang manfaat dan tantangan penerapan pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini berupaya memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan seks yang berlandaskan Islam dapat membentuk kesadaran remaja secara positif, menyelaraskan ajaran moral dengan keterampilan hidup yang penting. Dengan berfokus pada studi kasus di lingkungan sekolah, penelitian ini berharap dapat memberikan model yang dapat direplikasi untuk inisiatif serupa di lingkungan pendidikan lain di seluruh dunia, menawarkan pendekatan yang relevan secara budaya dan agama terhadap pendidikan kesehatan seksual remaja.

Penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan seks dalam konteks Islam, namun banyak yang sebagian besar berfokus pada instruksi moral umum atau program pendidikan yang lebih luas tanpa integrasi mendalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang khusus untuk seksualitas. Misalnya, penelitian sebelumnya sering kali berkonsentrasi pada aspek kesehatan dan pencegahan pendidikan seks, menghilangkan perspektif spiritual dan etika yang merupakan inti dari ajaran Islam (Febriagivary, n.d.; Widayanti & Rahmawati, 2022). Penelitian lain telah mengeksplorasi pendidikan seks melalui lensa sekuler atau berpusat pada kesehatan, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penolakan dalam komunitas Muslim karena konflik yang dirasakan dengan nilai-nilai agama. Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan kesehatan seksual remaja, penelitian ini sering kali gagal untuk beresonansi sepenuhnya dengan siswa dan pendidik yang memprioritaskan kerangka agama untuk pengembangan pribadi (Dwinata et al., 2024; Rusliani et al., 2022).

Sebaliknya, penelitian ini memberikan pendekatan unik dengan menanamkan pendidikan seks dalam kerangka kerja berbasis Al-Quran dan Hadits, yang menawarkan model pendidikan yang sangat selaras dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Integrasi ini tidak hanya membahas dimensi biologis dan sosial seksualitas tetapi juga menekankan tanggung jawab pribadi, rasa hormat, dan pertumbuhan spiritual. Tidak seperti penelitian sebelumnya, yang mungkin memisahkan keyakinan agama dari pendidikan kesehatan, penelitian ini menyoroti peran holistik ajaran agama dalam membentuk kesadaran dan perilaku remaja dengan cara yang menghormati identitas budaya dan pribadi.

Kekuatan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang responsif terhadap budaya dan potensinya untuk menjadi model bagi pendidikan seks yang berlandaskan agama. Dengan melibatkan pendidik dan siswa secara langsung dalam program yang spesifik terhadap konteks, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan seks yang dibingkai oleh agama dapat menumbuhkan rasa percaya, keterlibatan, dan refleksi diri yang etis di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi bidang ini dengan menawarkan wawasan praktis bagi sekolah-sekolah di komunitas Muslim yang berupaya menyeimbangkan nilai-nilai agama dengan keterampilan hidup yang penting, yang berpotensi menginspirasi penelitian lebih lanjut dan pengembangan kurikulum yang menghargai berbagai perspektif budaya.

METODE PENELITIAN

Di bagian Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk meneliti peran pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits dalam membentuk kesadaran remaja di lingkungan sekolah. Metodologi kualitatif dipilih karena kesesuaiannya dalam mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan kaya konteks, sehingga memungkinkan pemahaman mendalam tentang persepsi, sikap, dan pengalaman siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa, pendidik, dan administrator terpilih untuk mengumpulkan wawasan bernuansa tentang bagaimana ajaran Al-Quran dan Nabi menginformasikan pemahaman dan perilaku remaja terkait pendidikan seks. Selain wawancara, observasi dilakukan selama sesi pendidikan yang relevan untuk menangkap interaksi dan reaksi waktu nyata terhadap materi yang disajikan.

Pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk memilih peserta, dengan fokus pada individu yang terlibat langsung dengan atau terpengaruh oleh kurikulum pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits. Pendekatan ini memastikan bahwa perspektif yang dikumpulkan relevan dan beragam, mewakili berbagai sudut pandang dalam lingkungan pendidikan. Wawancara ditranskripsikan kata demi kata, dan analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola dan tema penting yang mengungkap dampak pendidikan seks yang berlandaskan agama pada kesadaran dan perilaku remaja. Proses analisis melibatkan pengkodean data dan pengelompokan respons serupa untuk menyoroti tema yang berulang, sehingga memberikan pandangan komprehensif tentang efektivitas dan tantangan kurikulum.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian, triangulasi data digunakan dengan membandingkan respons wawancara dengan data observasi dan dokumen sekolah yang tersedia tentang desain dan implementasi kurikulum. Pertimbangan etika dipatuhi secara ketat selama penelitian; semua peserta memberikan persetujuan yang diinformasikan, dan kerahasiaan terjamin. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang potensi pengaruh pendidikan seks berbasis Al-Qur'an dan Hadits terhadap perkembangan remaja, dengan implikasi untuk strategi pendidikan yang lebih luas dalam lingkungan budaya dan agama yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits dapat secara signifikan memengaruhi kesadaran, perilaku, dan pemahaman remaja tentang seksualitas di lingkungan sekolah. Tanggapan wawancara dari siswa, pendidik, dan administrator menunjukkan

bahwa integrasi ajaran Islam ke dalam pendidikan seks menumbuhkan pemahaman holistik tentang seksualitas, menekankan tanggung jawab pribadi, moralitas, dan rasa hormat. Siswa melaporkan merasakan rasa kewajiban etis yang lebih dalam dalam mengelola hubungan dan batasan pribadi, yang menyoroti dimensi moral yang sering kali tidak ada dalam program pendidikan seks konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dibingkai secara religius dapat memperkuat nilai-nilai yang selaras dengan identitas siswa, yang mendukung pengetahuan dan bimbingan etika, bahkan mampu membentuk karakter yang baik pada peserta didik (Asror et al., 2021; Messy & Charles, 2022; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023).

Salah satu tema utama yang muncul adalah rasa keselarasan identitas. Banyak siswa menyatakan bahwa mempelajari seksualitas melalui sudut pandang ajaran Al-Quran dan Nabi membuat mereka merasa terhubung dengan iman dan komunitas mereka. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang meyakinkan yang memadukan pengetahuan modern tentang kesehatan dan hubungan dengan nilai-nilai Islam, yang menawarkan siswa pemahaman yang kohesif tentang diri mereka sendiri dan tanggung jawab mereka. Remaja dalam penelitian ini melaporkan berkurangnya rasa malu atau tabu seputar diskusi tentang seksualitas, yang menunjukkan bahwa pbingkai agama dapat mengurangi ketidaknyamanan sekaligus meningkatkan keterbukaan dan rasa ingin tahu.

Para pendidik mencatat bahwa pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits memungkinkan mereka untuk mendekati topik-topik sensitif dengan percaya diri, karena kurikulumnya selaras dengan nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai komunitas sekolah yang lebih luas (Suciani Seprita et al., 2023). Para guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman memfasilitasi diskusi tentang subjek-subjek yang kompleks seperti hubungan, kesopanan, dan kesejahteraan emosional, karena landasan agama menyediakan basis etika bersama. Rasa keselarasan moral ini tampaknya memudahkan para pendidik untuk menumbuhkan kepercayaan dengan siswa, meningkatkan keterlibatan dan penerimaan selama pelajaran.

Namun, tantangan yang berulang adalah menyeimbangkan ajaran agama dengan informasi yang akurat secara ilmiah. Beberapa pendidik menyatakan kesulitan dalam membahas aspek biologis tertentu dari pendidikan seks dalam kerangka agama, karena topik tertentu berisiko bertentangan dengan kepekaan budaya. Meskipun ada tantangan ini, sebagian besar pendidik sepakat bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadits meningkatkan

efektivitas kurikulum secara keseluruhan, karena siswa tampaknya menghayati dan menghormati ajaran tersebut lebih dalam daripada yang mungkin mereka lakukan dalam konteks sekuler. Keseimbangan antara bimbingan agama dan akurasi ilmiah ini tetap menjadi area untuk pengembangan kurikulum lebih lanjut dan dukungan guru terutama dalam membentuk akhlakul karimah siswa (Bila et al., 2024; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N & Sartika, 2024; A. C. Riski Pratama, 2022; Sintania Wendri1, n.d.; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Data observasi dari lingkungan kelas mengonfirmasi bahwa siswa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, sering kali mengajukan pertanyaan yang bijaksana tentang topik yang terkait dengan hubungan, rasa hormat, dan pilihan pribadi. Data kualitatif menunjukkan bahwa kerangka keagamaan pendidikan seks menyediakan lingkungan yang aman dan penuh hormat yang memberdayakan siswa untuk mengekspresikan pandangan mereka secara terbuka. Hal ini khususnya relevan dalam konteks mayoritas Muslim di mana diskusi seputar seksualitas dapat distigmatisasi atau dihindari. Struktur pendidikan berbasis Al-Quran dan Hadits tampaknya menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk wacana yang jujur, yang mendorong rasa nilai-nilai bersama yang mendukung kenyamanan dan kepercayaan emosional.

Analisis tematik dari data wawancara dan observasi mengidentifikasi adanya peningkatan perilaku refleksi diri di antara siswa yang berpartisipasi dalam program tersebut. Banyak yang melaporkan bahwa pelajaran tersebut mendorong mereka untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka, baik secara sosial maupun spiritual. Hal ini mencerminkan penekanan ganda pada tanggung jawab pribadi dan kesejahteraan masyarakat dalam ajaran Islam, yang membingkai tindakan individu sebagai kontribusi terhadap tatanan moral masyarakat yang lebih luas. Dengan menanamkan rasa tanggung jawab ini, kurikulum tersebut tampaknya memupuk kesadaran etika yang melampaui pilihan pribadi, mendorong remaja untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain.

Temuan penting lainnya adalah peran perspektif orang tua dalam memperkuat atau menantang ajaran yang diberikan dalam kurikulum. Sementara sebagian besar orang tua mendukung integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan seks, beberapa menyatakan kekhawatiran tentang bagaimana topik-topik tertentu dibahas. Masukan orang tua sering memengaruhi keterbukaan siswa terhadap kurikulum, yang menunjukkan bahwa implementasi di masa mendatang dapat memperoleh manfaat dari sesi

yang berorientasi pada orang tua yang menjelaskan tujuan dan konten kurikulum. Melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan ini dapat lebih memperkuat dampak kurikulum dengan mempromosikan pesan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah.

Studi ini juga menyoroti potensi pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits untuk menjadi model bagi komunitas berorientasi agama lainnya. Fokus etika pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih luas dalam pengembangan karakter, khususnya dalam mempromosikan nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa model serupa dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan lingkungan budaya dan agama yang beragam, memberikan siswa kerangka moral yang melengkapi standar pendidikan modern tentang kesehatan dan kesejahteraan.

Akan tetapi, penelitian tersebut mengungkap keterbatasan dalam hal cakupan dan fleksibilitas kurikulum. Para pendidik mencatat bahwa meskipun kerangka keagamaan bermanfaat, kerangka tersebut mungkin perlu diadaptasi untuk mengatasi realitas pengalaman remaja di dunia modern yang mengglobal. Topik-topik seperti kesehatan mental, persetujuan, dan kewarganegaraan digital merupakan bidang-bidang baru yang memerlukan integrasi dalam kerangka pengajaran Islam. Kurikulum ini, meskipun komprehensif, mungkin memerlukan pembaruan berkelanjutan agar tetap relevan dan mengatasi lanskap sosial yang terus berkembang yang dihadapi remaja.

Implikasi penting dari penelitian ini adalah dampaknya terhadap citra diri dan harga diri siswa. Siswa sering melaporkan bahwa mereka merasa dihargai dan dihormati oleh kurikulum, karena kurikulum tersebut mengakui kebutuhan perkembangan mereka dalam kerangka yang menghargai keyakinan mereka. Aspek program ini tampaknya menumbuhkan konsep diri yang positif, meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional dengan mendorong siswa untuk memandang diri mereka sendiri dengan bermartabat dan memiliki tujuan. Dengan membingkai seksualitas sebagai bagian dari perjalanan hidup yang lebih luas yang berakar pada pertumbuhan spiritual, kurikulum tersebut berkontribusi pada perkembangan remaja secara holistik.

Singkatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits memberikan model yang relevan secara budaya dan agama yang secara positif memengaruhi kesadaran, perilaku, dan persepsi diri remaja. Pendidikan seks memfasilitasi diskusi terbuka tentang topik-topik yang kompleks, menanamkan rasa tanggung jawab etis, dan menyelaraskan konten pendidikan dengan identitas budaya siswa. Penelitian di masa mendatang harus mempertimbangkan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak

program dari waktu ke waktu, khususnya dalam hal hasil perilaku dan sikap jangka panjang terhadap hubungan dan kesehatan pribadi.

Studi ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan seks yang berlandaskan agama dapat memenuhi kebutuhan perkembangan remaja di komunitas Muslim sekaligus mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan semacam itu tidak hanya meningkatkan kesadaran dan penalaran moral, tetapi juga membangun kepercayaan antara siswa dan pendidik. Melalui penyempurnaan berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat, pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits dapat menjadi model yang efektif untuk menumbuhkan orang dewasa muda yang bertanggung jawab, reflektif, dan bermoral.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroti peran positif yang dapat dimainkan oleh pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits dalam membentuk pemahaman remaja tentang seksualitas dalam kerangka moral dan spiritual. Dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam pendidikan seks, kurikulum tersebut memberi siswa landasan yang bermakna dan relevan secara budaya untuk memahami isu-isu kompleks seputar hubungan, tanggung jawab pribadi, dan harga diri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh manfaat dari pendekatan ini, melaporkan rasa keselarasan identitas dan tanggung jawab etis yang lebih besar. Para pendidik juga mencatat peningkatan keterlibatan siswa, kemungkinan karena keselarasan kurikulum dengan nilai-nilai siswa dan masyarakat, yang menumbuhkan lingkungan belajar yang terbuka dan saling percaya.

Lebih jauh, penelitian ini menggarisbawahi potensi pendidikan seks berbasis Al-Quran dan Hadits untuk menjembatani tujuan pendidikan dan moral, yang berkontribusi pada perkembangan remaja secara holistik. Siswa yang terlibat dalam program tersebut tampak lebih reflektif tentang pilihan mereka, menunjukkan tingkat kesadaran diri dan kesadaran komunitas yang lebih tinggi. Landasan moral kurikulum mendorong siswa untuk memandang seksualitas sebagai komponen kehidupan spiritual dan sosial mereka yang lebih luas, sehingga mendorong perspektif yang seimbang dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan seks yang berlandaskan agama dapat memberikan dampak yang bertahan lama pada perilaku dan sikap siswa, yang menekankan pentingnya memasukkan kerangka kerja yang peka terhadap budaya ke dalam program pendidikan.

Penelitian di masa mendatang harus mengeksplorasi efek longitudinal dari kurikulum tersebut untuk lebih memahami bagaimana ajaran-ajaran ini membentuk perkembangan remaja dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat meneliti integrasi topik-topik yang sedang berkembang seperti kesehatan mental dan keamanan digital dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits untuk mengatasi tantangan yang terus berkembang yang dihadapi oleh remaja saat ini. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada semakin banyaknya penelitian yang mendukung model pendidikan yang responsif secara budaya, menawarkan wawasan berharga bagi sekolah, pendidik, dan pembuat kebijakan yang berusaha memberikan panduan yang etis dan relevan tentang kesehatan seksual dalam konteks budaya yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, F. M., Janah, F., & Nafi'ah, Eriza Choirotin, W. (2021). Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadis). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4982>
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah. 2, 266–275.
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (n.d.). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal (IDJ)*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Dwinata, A., Nuruddin, M., Rahma Pratiwi, E. Y., Susilo, C. Z., & Hardinanto, E. (2024). ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 8(1), 57. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v8i1.76211>
- Effendi, M. N., & Fitriani, F. (2023). SEX EDUCATION DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 31–49. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>
- Fahria, F., & Said, S. A. (2020). Penerapan Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.265>
- Faqihudin, A., Stai, D., & Bogor, A.-A. (n.d.). *PENDIDIKAN SEKS DALAM KELUARGA PRESFEKTIF AL-QUR'AN*.
- Febriagivary, A. H. (n.d.). MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS

- UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8(2), 2021. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>
- Hi.Yusuf, H. (2020). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Al-Wardah*, 13(1), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.163>
- Messy, & Charles. (2022). Karakter Dalam Al-Qur PSurah Al-Isra Ayat ATafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 472, 1–11.
- Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Nur Ibad, T., Sari, R., & Wahidah, ; Finadatul. (n.d.). *Urgensi Pendidikan Seksual Anak: Perspektif Al-Qur'an dan Eksplorasi Preventif*.
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, W., & Sartika, D. gita. (2024). *Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al. 2(3)*.
- Riski Pratama, A. Charles. (2022). *The implication of Student Character Education In QS Al Hujurat Verses 1-5 According to Tafsir Ibn Kathir*. 4(2), 101–109. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Rusliani, P. A., Hanifah, M., Nurikhwan, P. W., Program,), Kedokteran, S., Kedokteran, F., Mangkurat, L., Banjarmasin, K., Selatan, I., Masyarakat, S. K., Departemen,), & Kedokteran, P. (2022). *COMMUNITY DEVELOPMENT SCORA CIMSA ULM SEBAGAI PROGRAM EDUKASI PENDIDIKAN SEKS DI SMPN 27 SUNGAI JINGAH, KECAMATAN BANJARMASIN UTARA, KOTA BANJARMASIN*. 6.
- Sakinah, F., Annisa, R., Desfitria, R., Febrianti, W. N., & Prastowo, A. (2021). Materi Khitan sebagai Sarana Pendidikan Seks pada Mata Pelajaran Fikih MI. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 183–192. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.102>
- Sintania Wendri1, M. K. , I. M. , Charles. (n.d.). *Implementasi Akhlakul Karimah Siswa SMK Negeri 2 Bukittinggi Di Lingkungan Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.404>
- Suciani Seprita, Kamal, M., Charles, C., & Arifmiboy, A. (2023). Kreativitas

- Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Saat New Normal Di Smpn 3 Bonjol. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 219. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/618>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. Amin. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tahun, A. U. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Di Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 10(August), 10-16.
- Wati, I. S. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Pada Keluarga Muslim Di Margohayu Karangawen Demak*.
- Widayanti, Y., & Rahmawati, S. (2022). GESIT EDUSEX: PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS GOOGLE SITES SEBAGAI MEDIA PENGETAHUAN SEKS DI KALANGAN MAHASISWA. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1245. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8841>
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, S. fakhlef. (2024). *Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak*. 2, 276-289.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Yuhani`ah, R. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 163-185. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301-315.